

**UPAYA PENINGKATAN NASIONALISME MELALUI  
PENDIDIKAN BELA NEGARA DI ERA DIGITALISASI PADA  
PENGURUS ORGANISASI SISWA INTRA SEKOLAH (OSIS)  
SMA NEGERI 2 SLAWI**

**<sup>1)</sup>David Bani Adam, <sup>2)</sup>Prasetya Putra Nugraha, <sup>3)</sup>Muhammad Bakhar**

<sup>1)</sup>Politeknik Harapan Bersama Tegal

Email: [davidbaniadam8@gmail.com](mailto:davidbaniadam8@gmail.com)

**ABSTRAK**

Organisasi kesiswaan yang ada di sekolah adalah Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS memiliki fungsi pembinaan dan pengembangan pelajar untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, idealism, patriotisme, kepribadian, dan budi pekerti luhur, sehingga diperlukan upaya menumbuhkan semangat nasionalisme melalui Pendidikan Bela Negara. Salah satunya adalah OSIS SMA Negeri 2 Slawi. Dalam perkembangan terakhir beberapa kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 2 Slawi banyak menoreh prestasi yang membanggakan, namun demikian perlu diimbangi kemampuan softskill berupa wawasan nasionalisme. Oleh karena itu diperlukan upaya penanaman nasionalisme melalui Pendidikan Bela Negara di era digitalisasi pada pengurus OSIS berupa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Kegiatan PKM dilakukan di SMA Negeri 2 Slawi dengan sasaran peserta adalah pengurus OSIS. Kegiatan pelatihan berupa pemahaman tentang bela negara, sosialisasi tentang anti bullying, dan batasan penggunaan media sosial. Adanya kegiatan PKM ini diharapkan pengurus OSIS dapat menjalankan fungsi dan perannya secara baik dan menjadi garda terdepan dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

**Keywords:** Pendidikan Bela Negara

**PENDAHULUAN**

Pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi meliputi Kegiatan Pendidikan, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Salah satu kewajiban tersebut adalah Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yang mana kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Program ini dirancang oleh perguruan tinggi yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia.

Salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat Adalah sosialisasi tentang peningkatan nasionalisme melalui Pendidikan Bela Negara di lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan merupakan tempat yang paling efektif dalam membentuk karakter peserta didik melalui penanaman moral pada sebuah organisasi yang professional, dalam hal ini adalah OSIS. Maka dari itu sasaran daripada kegiatan PKM ini adalah pengurus OSIS yang merupakan organisasi intra sekolah yang memiliki peran sebagai wadah untuk menghimpun ide, gagasan, kreativitas, minat dan bakat serta

pembentukan karakter yang bebas dari pengaruh negatif dari luar sekolah. Menurut Permendiknas Nomor 39 Tahun 2009 tentang Pembinaan Kesiswaan menyatakan bahwa organisasi kesiswaan di sekolah berbentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan merupakan organisasi resmi di sekolah. Adanya organisasi ini menjadikan tempat bagi peserta didik untuk menumbuhkan keterampilan kepemimpinan dan demokrasi. OSIS sebagai sebagai organisasi intra sekolah memiliki fungsi pembinaan dan pengembangan generasi muda khususnya pelajar untuk mempersiapkan kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal keterampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreasi, idealisme, patriotisme, kepribadian, dan budi pekerti luhur. Maka dari itu keberadaan OSIS menjadi garda terdepan dalam mewujudkan visi misi sekolah.

Untuk mewujudkan daripada fungsi tersebut diperlukan adanya upaya pemahaman nasionalisme. Nasionalisme menjadi unsur terpenting dalam menghadapi arus globalisasi pada saat ini, khususnya adalah pada generasi pelajar. Rasa nasionalisme pada kalangan generasi muda pada saat ini semakin menurun oleh beberapa faktor. Begitu juga semangat patriotisme yang melekat pada jiwa pemuda pemudi Indonesia kian terkikis oleh budaya asing yang kurang mendukung pada pembentukan karakter anak bangsa. Para generasi muda harus menyadari bahwa fenomena-fenomena tersebut merupakan bentuk penjajahan gaya baru, sehingga perlu adanya upaya

untuk menangkalnya. Selain itu internalisasi nilai-nilai Pancasila di semua lingkungan jenjang pendidikan juga diperlukan baik melalui kegiatan akademik maupun non akademik yang dalam hal ini adalah melalui OSIS.

Salah satu upaya dalam menumbuhkan semangat nasionalisme di lingkungan sekolah adalah melalui Pendidikan Bela Negara yang sasarannya adalah para pengurus OSIS. Bela Negara menjadi tanggung jawab bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum pada Pasal 27 ayat 3 Undang-Undang Dasar 1945 bahwa setiap warga negara berhak dan ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Bela Negara merupakan sikap yang menunjukkan adanya rasa cinta terhadap tanah air yang dilandasi pada nilai Pancasila, UUD 1945, Semangat Bhineka Tunggal Ika yang berpijak pada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Bela Negara diperlukan sebagai wujud daripada mempertahankan kemerdekaan dan keutuhan NKRI. Dalam pelaksanaannya, Bela Negara tidak selalu identik dengan latihan militer, namun ada berbagai cara sebagai upaya wujud menjaga kedaulatan negara sesuai dengan profesi masing-masing salah satunya adalah bagi kalangan pelajar. Pelaksanaan Pendidikan Bela Negara di kalangan pelajar dapat dilaksanakan dalam bidang akademik yaitu melalui mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maupun non akademik yaitu OSIS. OSIS sebagai organisasi intra sekolah memiliki posisi strategis dalam mengimplementasikan Pendidikan Bela Negara karena di dalamnya berisikan pendidikan demokrasi, kemampuan leadership, patriotisme,

peningkatan daya kreasi, dan pengembangan kepribadian dan budi pekerti luhur, sehingga keberadaanya sebagai tulang punggung kesiswaan dapat berjalan efektif sesuai dengan cita-cita pembangunan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan Kegiatan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Upaya Peningkatan Nasionalisme Melalui Pendidikan Bela Negara di Era Digitalisasi Pada Pengurus OSIS SMA Negeri 2 Slawi” ini dilakukan dengan cara melakukan Kegiatan Pelatihan yang dilaksanakan dengan acara Sosialisasi Tatap

Muka ataupun Ceramah dan Tanya jawab, memberikan pemahaman mengenai implementasi Bela Negara bagi kalangan pelajar, memberikan sosialisasi mengenai anti bullying pada siswa, serta menjelaskan tentang pemanfaatan teknologi informasi berupa batasan-batasan penggunaan media sosial serta sanksi-sanksi yang tercantum dalam UU ITE.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian yang telah Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Upaya Peningkatan Nasionalisme Melalui Pendidikan Bela Negara di Era Digitalisasi Pada Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Negeri 2 Slawi” dilaksanakan pada hari kamis, 5 Januari 2023. Pada kegiatan ini setiap anggota PKM memberikan materi kepada peserta kegiatan. Materi pertama adalah mengenai pentingnya Bela Negara bagi kalangan pelajar oleh Prasetya Putra Nugraha, M.Pd, materi kedua adalah sosialisasi anti bullying bagi kalangan pelajar yang disampaikan oleh David Bani Adam, S.H, M.H, dan materi ketiga mengenai batasan-batasan

penggunaan media sosial oleh Muhamad Bakhar, M.Kom. Adapun sesi terakhir berupa diskusi tanya jawab yang mana pada sesi ini muncul tiga pertanyaan dari peserta, antara lain pertanyaan pertama datang dari Raka Satria Adjie, anggota Sekbid V yang menanyakan tentang “mengapa Pendidikan Bela Negara dirasa kurang diminati oleh kalangan pelajar saat ini”, sedangkan pertanyaan kedua muncul dari Berlian Naili Syarifah, anggota Sekbid IX yaitu tentang “hal-hal apa saja dalam penggunaan media sosial yang bertentangan dengan UU ITE”, dan pertanyaan ketiga dating dari Salsa Syarifa selaku Bendahara II yang menanyakan tentang “bagaimana antisipasi agar tidak terjadi bullying di kalangan pelajar”. dilaksanakan terdiri dari 2 tahapan kegiatan yaitu sosialisasi ekosistem mangrove dan praktik langsung penanaman bibit mangrove. Dari serangkaian kegiatan tersebut, kemudian terakhir adalah penutup. Sebelum tim PKM meninggalkan lokasi ada beberapa masukan dari pihak sekolah, antara lain adanya pelatihan berkelanjutan serupa yang mungkin ke depan bisa dilakukan oleh mahasiswa yang tergabung dalam organisasi kemahasiswaan (Ormawa) dsn diperlukan adanya pelatihan khusus public speaking untuk pengurus osis.

## **KESIMPULAN, SARAN, DAN UCAPAN TERIMAKASIH**

### **Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Upaya Peningkatan Nasionalisme Melalui Pendidikan Bela Negara di Era Digitalisasi Pada Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Negeri 2 Slawi” dapat disimpulkan bahwa adanya

peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai Pendidikan Bela Negara di era digitalisasi pada pengurus OSIS SMA Negeri 2 Slawi dan Kegiatan Sosialisasi dan pelatihan mengenai Pendidikan Bela Negara di era digitalisasi pada Pengurus OSIS SMA Negeri 2 Slawi berjalan dengan lancar.

### Saran

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat “Upaya Peningkatan Nasionalisme Melalui Pendidikan Bela Negara di Era Digitalisasi Pada Pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) SMA Negeri 2 Slawi” dapat disimpulkan bahwa perlu sekiranya dilakukan pelatihan berkelanjutan pada pengurus OSIS agar mampu mewujudkan visi misi sekolah dengan baik dan juga perlu adanya sinergitas antara OSIS SMA Negeri 2 Slawi dengan Politeknik Harapan Bersama dalam hal ini adalah Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) Politeknik Harapan Bersama.

### Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdi mengucapkan terima kasih kepada Bapak Agung Hendarto, S.E., M.A. selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama Tegal. Kepada Ibu Kepala Sekolah SMA N 2 Slawi Ibu Siti Ati, S.pd.,M.Pd dan Berbagai pihak yang tidak kami sebutkan satu persatu yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2009 Tentang Pembinaan Kesiswaan.

Anisa, Dian. 2015. *Be a Super Leader*, Cemerlang Publishing

Moedjiono, Imam. 2002. *Kepemimpinan dan Keorganisasian*. Yogyakarta: UII Press.

Mulyana, Rohmat, 2011, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.

Sunarto, dkk. 2012, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Semarang: UNNES PRESS.

Taniredja, Tukiran, dkk, 2019. *Paradigma Terbaru Pendidikan Pancasila*. Bandung: Alfabeta.

Tanudirjo, Daud Aris, dkk, 2013. “*Generasi Muda Bicara Pancasila*”. Yogyakarta: Ombak.